Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1358-1375

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA UMKM DI KECAMATAN MUARA BULIAN

Anezka Junianti Kayla[1], Habriyanto[2]
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi[1,2]
Email: aneskakaila@gmail.com[1], habriyanto@uinjambi.ac.id[2]

Abstrak
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, banyak pelaku UMKM di Kecamatan Muara Bulian masih memiliki literasi keuangan yang rendah, sehingga pengelolaan usaha belum optimal. Di sisi lain, perkembangan financial technology (FinTech) sebenarnya dapat membantu UMKM melalui kemudahan transaksi, akses pembiayaan, dan perluasan pasar, tetapi pemanfaatannya belum sepenuhnya maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap pertumbuhan usaha UMKM di Kecamatan Muara Bulian. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan 40 responden melalui purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha, sedangkan financial technology berpengaruh signifikan. Secara simultan, keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha UMKM di Kecamatan Muara Bulian.
Kata kunci: Bulian Financial Technology, Literasi Keuangan, Muara Bulian, Pertumbuhan Usaha, UMKM

Abstract
Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the Indonesian economy, particularly in supporting economic growth and public welfare. However, many MSMEs in Muara Bulian District still have low financial literacy, resulting in suboptimal business management. On the other hand, the development of financial technology (FinTech) can actually help MSMEs by facilitating transactions, accessing financing, and expanding the market, but its utilization has not been maximized. This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial technology on MSME business growth in Muara Bulian District. The method used was quantitative with a descriptive approach, involving 40 respondents through purposive sampling and analyzed using multiple linear regression. The results showed that financial literacy had no significant effect on business growth, while financial technology had a significant effect. Simultaneously, both did not significantly influence MSME business growth in Muara Bulian District.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1358-1375

Keywords: *Bulian Financial Technology, Financial Literacy, Muara Bulian, Business Growth, MSMEs*

PENDAHULUAN

Usaha merupakan upaya yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk menyediakan kebutuhan hidup secara terstruktur, baik yang sederhana maupun kompleks, dengan tujuan memperoleh keuntungan atau nilai tambah melalui produksi barang atau jasa (Febrika et al., 2025). Peran usaha sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu kelompok usaha yang sangat dominan di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM merupakan usaha progresif yang dimiliki oleh perorangan. UMKM memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka pengangguran, dan memperkuat ekonomi kerakyatan. Lebih jauh, UMKM juga menjadi pilar penting dalam menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Data dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa lebih dari 99% unit usaha di Indonesia didominasi oleh usaha mikro, dengan sekitar 66 juta pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa UMKM bukan hanya menjadi tulang punggung perekonomian nasional, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja. Menurut Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian tahun 2023, UMKM menyumbang 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, atau senilai Rp 9.580 triliun, serta menyerap 97% tenaga kerja dari total keseluruhan. Perkembangan pesat UMKM memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, terutama jika manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat dari semua lapisan, terutama masyarakat lapisan bawah (Kementerian Perdagangan RI, 2023).

UMKM juga memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi daerah dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan keragaman budaya setempat sebagai produk unggulan. Fenomena ini memicu semakin banyak masyarakat yang melihat peluang besar dalam berwirausaha, sehingga muncul berbagai usaha baru yang turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan daya saing ekonomi daerah. Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah dengan potensi besar dalam pengembangan UMKM, didukung oleh kekayaan sumber daya alam dan posisi geografis yang strategis. Keberadaan UMKM di Provinsi Jambi memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi tahun 2023, terdapat 176.051 unit UMKM yang aktif, yang menunjukkan tingginya aktivitas ekonomi masyarakat dan potensi pertumbuhan usaha di daerah ini (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kecamatan Muara Bulian sebagai ibu kota Kabupaten Batanghari, menjadikannya pusat pemerintahan sekaligus kegiatan ekonomi utama di Muara Bulian. Jenis usaha yang berkembang di Muara Bulian adalah usaha makanan ringan, yang merupakan peluang usaha menarik bagi pelaku usaha mikro. Usaha makanan ringan menjadi peluang menarik karena memanfaatkan bahan baku lokal,

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1358-1375

modal relatif kecil, dan pasar yang luas. Makanan ringan merupakan produk yang mudah dikonsumsi oleh berbagai kalangan dan telah menjadi bagian dari kebiasaan konsumsi sehari-hari (Rowa et al., 2022). Produk seperti kerupuk, keripik, biskuit, dan camilan lainnya memberikan daya tarik tersendiri bagi konsumen dari berbagai usia.

Letak strategis Kecamatan Muara Bulian yang terhubung dengan jalur transportasi utama antar kota dan provinsi memberikan keuntungan bagi pertumbuhan berbagai jenis usaha. Selain itu, potensi sumber daya alam yang melimpah dan infrastruktur memadai menjadikan wilayah ini pusat pertumbuhan UMKM dengan sektor perdagangan, jasa, dan pengolahan produk lokal yang terus berkembang. Namun demikian, data menunjukkan adanya tren penurunan jumlah UMKM di Kecamatan Muara Bulian selama tiga tahun terakhir, yaitu dari 3.505 unit pada tahun 2021 menurun menjadi 3.206 unit pada tahun 2023, dengan rata-rata penurunan sebesar 4,31% per tahun.

Penurunan ini diduga kuat disebabkan oleh dua faktor utama yang saling berkaitan, yaitu rendahnya literasi keuangan dan pemanfaatan *Financial Technology* (Fintech) yang belum optimal di kalangan pelaku UMKM. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendukung temuan ini, di mana tingkat literasi keuangan masyarakat di Provinsi Jambi masih tergolong rendah, yakni hanya berkisar 35,17% meskipun tingkat inklusi keuangannya relatif tinggi, mencapai 64,83%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masyarakat Provinsi Jambi, termasuk pelaku UMKM, sudah cukup banyak yang memiliki akses terhadap layanan keuangan, tetapi kemampuan mereka dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan layanan keuangan tersebut belum memadai. Hal ini berdampak pada lemahnya pengelolaan usaha, termasuk di Kecamatan Muara Bulian yang menjadi salah satu sentra UMKM di Kabupaten Batanghari. Tiap UMKM yang tata kelola keuangannya dipublikasikan secara akurat dan transparan akan memberi pengaruh positif pada kondisi usaha. Sehingga literasi keuangan yang baik menjadi kunci penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM di Kecamatan Muara Bulian (Nengsih et al., 2022).

Perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran kini telah menggeser peran uang tunai (*currency*), yang selama ini dikenal masyarakat, menuju penggunaan metode cashless sebagai sarana transaksi yang lebih praktis, efektif, dan efisien. Seiring dengan transformasi tersebut, literasi keuangan menjadi faktor krusial (Andriani et al., 2023). Literasi keuangan ialah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang berperan penting dalam memengaruhi perilaku serta kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan untuk mencapai kemakmuran. Literasi keuangan memberikan manfaat bagi pelaku UMKM untuk mengatur keuangan, memanfaatkan layanan keuangan, merancang perencanaan, dan membuat keputusan yang relevan bagi usahanya. Literasi keuangan sangat penting untuk menciptakan pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang baik di masyarakat.

Sementara itu, Financial Technology (Fintech) merupakan inovasi layanan keuangan berbasis digital yang mengintegrasikan layanan keuangan dengan teknologi modern. Tujuannya adalah untuk mempermudah dan mengefisiensikan pengelolaan keuangan. Fintech memberikan berbagai manfaat, di antaranya

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1358-1375

menyediakan pasar digital bagi UKM untuk pemasaran, berfungsi sebagai alat pembayaran, membantu implementasi investasi yang lebih efisien, melakukan mitigasi risiko, serta memfasilitasi penggalangan dana.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara langsung dengan 40 pelaku UMKM, diketahui bahwa hanya 15 orang, atau sekitar 37,5%, yang memiliki pemahaman baik mengenai literasi keuangan, sementara 25 pelaku usaha atau 62,5% lainnya menunjukkan pemahaman yang masih rendah. Sebagian besar hanya melakukan pencatatan sederhana seperti pemasukan dan pengeluaran tanpa menyusun laporan keuangan yang sistematis. Lebih lanjut, dari sisi penggunaan Fintech khususnya pembayaran digital, menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM sebanyak 27 pelaku usaha (67,5%) telah menggunakan layanan fintech dalam kegiatan usahanya, dan sisanya 13 pelaku usaha (32,5%) belum memanfaatkan fintech. Sebagian besar pelaku UMKM memanfaatkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai media utama transaksi non-tunai. QRIS dirancang untuk memfasilitasi pembayaran non-tunai secara lebih mudah, cepat, dan aman, sehingga memberikan manfaat nyata baik bagi pelaku usaha maupun konsumen (Anggraeni & Anggraini, 2025).

Meskipun tingkat penggunaan fintech relatif tinggi, pemahaman dan optimalisasi manfaatnya masih rendah. Hal ini terjadi karena sebagian besar pelaku UMKM menggunakan fintech hanya sebatas mengikuti kebutuhan pasar atau permintaan konsumen yang menghendaki pembayaran non-tunai, bukan karena kesadaran untuk memanfaatkan fintech sebagai bagian dari strategi pengelolaan usaha. Hal ini menyebabkan stagnasi dalam pertumbuhan usaha pelaku UMKM, baik dari segi kapasitas produksi, pemasaran, maupun diversifikasi produk. Tanpa pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan dan Fintech, pelaku UMKM kesulitan memperluas usaha atau mengembangkan produk karena terlalu fokus pada operasional jangka pendek daripada perencanaan jangka panjang. Rendahnya literasi keuangan dapat membatasi akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan menghambat perkembangan ekonomi (Ferawati & Bariatun, 2025). Pengelolaan keuangan yang buruk menghambat kemampuan mereka berinvestasi dalam peningkatan kapasitas produksi, seperti pembelian peralatan baru atau peningkatan kualitas produk, sehingga membatasi daya saing dan pertumbuhan usaha, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan jumlah UMKM di Kecamatan Muara Bulian, di mana banyak usaha tidak mampu bertahan atau berkembang. Rendahnya literasi keuangan dan adopsi Fintech menyebabkan sebagian usaha menghadapi kesulitan serius bahkan kebangkrutan. Pelaku usaha dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu mengelola keuangan, mengakses sumber daya keuangan, serta meningkatkan kinerja dan kelangsungan usaha (Prakoso, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan, Ulfa et al., (2024), (Sabilla & Wijayangka, 2019), dan Mustika et al., (2022), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha UMKM. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada literasi keuangan sebagai variabel tunggal dan belum mengombinasikannya dengan financial technology. Padahal, dalam konteks ekonomi digital, *financial technology* memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM melalui kemudahan akses

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1358-1375

pembiayaan, perluasan pasar, penyederhanaan sistem pembayaran, dan pencatatan keuangan, sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM.

Oleh karena itu, terdapat *research gap* yang dalam penelitian ini, dimana belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruh literasi keuangan dan Fintech terhadap pertumbuhan Usaha UMKM. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menganalisis tidak hanya sejauh mana literasi keuangan mempengaruhi pertumbuhan usaha, tetapi juga bagaimana Financial Technology berkontribusi terhadap pertumbuhan usaha UMKM. Pemahaman literasi keuangan dan pemanfaatan Fintech menjadi aspek yang sangat penting bagi pelaku usaha UMKM. Dengan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan tools digital, pelaku usaha dapat menggunakan sumber daya keuangan mereka secara lebih efektif, yang pada gilirannya menjadi peluang untuk meningkatkan pertumbuhan usaha. Sebaliknya, jika tidak ada pencatatan keuangan yang baik, keuangan bisnis masih tercampur dengan keuangan pribadi, serta tidak memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan Fintech, hal ini akan berdampak negatif pada penghitungan laba dan pendapatan yang tidak terukur secara akurat. Serta Kondisi ini juga dapat menghambat pertumbuhan usaha UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap pertumbuhan usaha UMKM di Kecamatan Muara Bulian, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan usaha UMKM. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan layanan keuangan digital, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah jenis usaha dengan skala kecil atau terbatas yang memiliki modal awal sedikit, nilai kekayaan (aset) rendah, dan jumlah tenaga kerja yang terbatas. Kriteria modal atau jumlah tenaga kerja pada UMKM biasanya ditentukan oleh otoritas publik atau instansi terkait dengan tujuan tertentu. UMKM tetap berusaha untuk mempertahankan kepuasan pelanggan meskipun memiliki keterbatasan dalam sumber daya (Alimudin et al., 2019). Menurut Soerjono Usaha kecil ialah kegiatan ekonomi yang dikelola secara mandiri oleh individu atau kelompok dengan skala usaha kecil, memiliki jumlah kekayaan bersih, omzet, dan jumlah tenaga kerja terbatas sesuai kriteria yang ditetapkan oleh peraturan (Surjono et al., 2018). UMKM menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, UMKM perlu mendapatkan kesempatan, dukungan, jaminan perlindungan, serta peningkatan yang luas sebagai wujud keberpihakan terhadap ekonomi rakyat (Buchori et al., 2022). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Pasal 1, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu: Usaha Mikro, yang

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1358-1375

merupakan usaha produktif milik individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai peraturan pemerintah. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi mandiri yang dijalankan oleh individu atau badan usaha tanpa afiliasi langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dan harus memenuhi kriteria yang ditetapkan; serta Usaha Menengah, yakni usaha ekonomi yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha, tidak terkait langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar, dan memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi atau keluarga secara bijaksana. Literasi ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti penganggaran, menabung, investasi, utang, dan asuransi, serta kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat (Dwitri & Pradikto, 2025). Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, individu dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih efektif, menghindari kesalahan finansial, dan mempersiapkan masa depan yang lebih stabil dan aman (Soetiono & Setiawan, 2018). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/ 2016, dalam pasal 1 menyatakan bahwa literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Lusardi dan Mitchell, mendefenisikan, Literasi keuangan adalah kebutuhan mendasar bagi setiap individu guna menghindari permasalahan keuangan. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan sangat penting untuk membantu seseorang membuat keputusan keuangan yang tepat, karena kurangnya pengetahuan sering kali menyebabkan individu melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan keuangan (Wahyuni & Setiawati, 2022). Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Literasi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghadapi berbagai aspek keuangan, seperti pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan risiko. Literasi keuangan tidak hanya penting untuk menghindari permasalahan finansial, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan jangka panjang. Literasi keuangan yang baik, individu akan lebih mampu mengantisipasi risiko, mengevaluasi pilihan keuangan secara kritis, serta merencanakan masa depan secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Literasi keuangan merupakan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif, yang dalam penelitian ini diukur berdasarkan empat indikator utama, yaitu knowledge (pengetahuan), skill (keterampilan), attitude (sikap), dan behavior (perilaku). Pengetahuan keuangan mencerminkan pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan seperti tabungan dan investasi; perilaku keuangan mencakup tindakan sehari-hari seperti pengeluaran dan perencanaan keuangan; sikap keuangan menggambarkan pandangan individu terhadap pentingnya uang dan pengelolaannya; sedangkan

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1358-1375

keterampilan keuangan merujuk pada kemampuan praktis seperti membuat anggaran dan memahami laporan keuangan, yang semuanya berkontribusi terhadap pengambilan keputusan finansial (Wijaya & Ali, 2024).

Financial Technology

Financial technology adalah istilah yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir dan identik dengan kemudahan serta kecepatan dalam berbagai transaksi keuangan, seperti pembayaran, pinjaman, hingga pengiriman dana. Kehadiran fintech diharapkan mampu menghemat waktu, tenaga, biaya, dan pikiran dalam aktivitas keuangan (Kusuma, 2020). Sebagai salah satu inovasi layanan keuangan di era digital, fintech berfokus pada digitalisasi pembayaran yang menjadi sektor paling pesat berkembang di Indonesia. Kemajuan teknologi memiliki efek menyeluruh ke berbagai bidang industry, termasuk sektor keuangan yang kemudian melahirkan fintech sebagai solusi modern (Anggraini et al., 2023). Fintech dapat dipahami sebagai integrasi antara pengelolaan keuangan dengan teknologi. Layanan ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat karena menawarkan berbagai fitur praktis, baik dalam koperasi, perbankan, maupun asuransi (Marginingsih, 2021).

Financial Technology (FinTech) memberikan sejumlah manfaat bagi UMKM, antara lain mempermudah akses pembiayaan dan proses bisnis dengan membantu UMKM memenuhi kebutuhan pembiayaan serta menyederhanakan berbagai aktivitas seperti pembayaran, perhitungan harga pokok produksi, penyusunan laporan keuangan, penghitungan pajak secara digital, dan transfer non-tunai yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja sehingga proses bisnis menjadi lebih efisien dari segi waktu dan biaya, serta meningkatkan literasi keuangan UMKM, mengingat berdasarkan survei OJK masih terdapat 32,2% masyarakat Indonesia yang belum menggunakan produk keuangan akibat rendahnya literasi, sehingga penerapan FinTech diharapkan dapat menjadi sarana edukasi dan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap produk dan layanan keuangan (Hamzah & Suhardi, 2019). Untuk dapat memahami sejauh mana pemanfaatan Financial Technology (FinTech) berjalan secara optimal, diperlukan indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran. Indikator ini berfungsi sebagai tolak ukur dalam menilai efektivitas penerapan FinTech, baik dari sisi pengguna, pelaku usaha, maupun lembaga keuangan. Berikut adalah indikator FinTech, yaitu: Cepat, Efesien, dan Mudah di akses (Sabila, 2021).

Pertumbuhan Usaha

Pertumbuhan usaha dapat diartikan sebagai penciptaan nilai jangka panjang bagi sebuah organisasi melalui pelanggan, pasar, dan hubungan hubungan yang terjalin dengan berbagai pihak, seperti mitra bisnis, pemasok, serta pemangku kepentingan lainnya, yang saling mendukung dan berkontribusi pada kesuksesan Bersama. Pertumbuhan usaha adalah langkah krusial untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis yang dijalankan (Sagala et al., 2024). Meraih pertumbuhan itu sangat sulit dan memerlukan usaha yang besar. Jika pengusaha tidak memiliki niat untuk mengembangkan usaha mereka, maka kemungkinan usaha tersebut untuk tumbuh akan sangat kecil, dan peluang untuk mewujudkan niat pertumbuhan pun menjadi lebih kecil. Proses pengembangan usaha biasanya melibatkan pengambilan

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1358-1375

keputusan yang kompleks, karena berbagai faktor yang saling bertentangan perlu dipertimbangkan secara bersamaan. Pertumbuhan usaha terdiri dari lima tahap utama, yaitu: tahap Eksistensi, di mana usaha baru fokus menarik dan mempertahankan pelanggan dengan struktur sederhana dan keterlibatan langsung pemilik; tahap Survival, ketika usaha mulai beroperasi secara berkelanjutan dan fokus pada pencapaian titik impas serta arus kas positif; tahap Sukses, di mana usaha menghasilkan keuntungan yang memadai dan pemilik mulai mempertimbangkan strategi pertumbuhan atau stabilitas; tahap Take Off, yang mencerminkan ekspansi signifikan dengan manajemen profesional dan perencanaan strategis kompleks untuk menjawab tantangan internal maupun eksternal; serta tahap Kematangan Sumber Daya, di mana usaha dan pemilik mulai terpisah secara finansial dan operasional, dengan fokus pada efisiensi sistem, optimalisasi sumber daya, serta kelangsungan usaha jangka panjang (Harvard Business Review, 2024).

Indikator pertumbuhan usaha menurut Mohammad Soleh dalam (Octaviani & Andari, 2023) mencakup tiga aspek utama, yaitu peningkatan pendapatan, penambahan jumlah tenaga kerja, dan peningkatan jumlah konsumen. Peningkatan pendapatan mencerminkan performa keuangan usaha dan keberhasilan dalam menarik pasar, sedangkan bertambahnya tenaga kerja menunjukkan pertumbuhan kapasitas operasional dan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja. Sementara itu, peningkatan jumlah konsumen menggambarkan kemampuan usaha dalam memperluas pasar dan mempertahankan loyalitas pelanggan. Ketiga indikator ini saling terkait dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberlanjutan serta ekspansi usaha, di mana peningkatan dalam satu aspek dapat mendorong perkembangan aspek lainnya, sehingga membantu pelaku usaha dalam merumuskan strategi pengembangan jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk meganalisis pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap pertumbuhan usaha UMKM mikro bidang usaha cemilan ringan. Penelitian dilakukan mulai November 2024 hingga Februari 2025 dengan lokasi di Kecamatan Muara Bulian yang dipilih karena memiliki jumlah pelaku UMKM terbanyak di bidang makanan ringan. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui angket yang dibagikan secara online melalui *whatsapp* kepada pelaku usaha mikro di bidang cemilan ringa. Populasi penelitian berjumlah 349 UMKM, dan strategi penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non-probability Sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena tidak semua sampel mewakili topik yang diteliti. Pendekatan *purposive sampling* dalam penelitian menetapkan kriteria atau pertimbangan yang harus dipenuhi oleh sampel yang dipilih. Kriteria Dalam penelitian ini ialah:

1. UMKM yang berstatus Usaha Mikro.
2. UMKM yang bergerak di sektor usaha cemilan ringan di Kecamatan Muara Bulian Bulian dan telah terdaftar di Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Batanghari.
3. Menjalankan usaha lebih dari 1 tahun.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1358-1375

4. Bersedia menjadi responden tanpa adanya paksaan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, diperoleh 40 pelaku usaha UMKM yang memenuhi kriteria dan dapat menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun Teknik analisis data yang digunakan pada studi ini ialah analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev	Variance
Literasi Keuangan (X1)	40	17	35	23.38	5.261	27.676
Financial Technology (X2)	40	15	27	20.43	2.561	6.558
Pertumbuhan Usaha (Y)	40	16	27	20.50	2.670	7.128

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil analisis statistik deskriptif literasi keuangan memiliki nilai minimum 17, nilai maksimum 35, rata-rata sebesar 23, standar deviasi 5,261, dan varian 27,676. Selanjutnya, *Financial Technology* memiliki nilai minimum 15, nilai maksimum 27, rata-rata sebesar 20,43, standar deviasi 2,561, dan varian 6,558, sedangkan variabel pertumbuhan usaha memiliki nilai minimum 16, nilai maksimum 27, rata-rata sebesar 20,50, standar deviasi 2,670, dan varian 7,128. Berdasarkan hasil tersebut, berikut adalah penilaian kategorisasi tingkat literasi keuangan, financial technology, dan tingkat pertumbuhan usaha UMKM di Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari:

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Literasi Keuangan dan Pertumbuhan Usaha Responden

Variabel	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase
Literasi Keuangan (X1)	Sangat Baik	2	5,0%
	Baik	10	25,0%
	Sedang	13	32,5%
	Rendah	15	37,5%
Total		**40**	**100%**
Financial Technology (X2)	Sangat Baik	2	5,0%
	Baik	17	42,5%
	Sedang	20	50,0%
	Rendah	1	2,5%
Total		**40**	**100%**
Pertumbuhan Usaha (Y)	Sangat Baik	5	12,5%
	Baik	12	30,0%
	Sedang	23	57,5%
Total		**40**	**100%**

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1358-1375

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil kategorisasi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Muara Bulian didominasi kategori rendah sebesar 37,5%, diikuti kategori sedang 32,5%, kategori baik 25,0%, dan sangat baik 5,0%, yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan UMKM secara umum masih terbatas. Selanjutnya. *financial technology*, mayoritas responden berada pada kategori sedang sebesar 50,0%, diikuti kategori baik 42,5%, sangat baik 5,0%, dan rendah 2,5%, yang mengindikasikan pemanfaatan FinTech sebagian besar masih pada fungsi dasar. Sementara itu, pertumbuhan usaha didominasi kategori sedang sebesar 57,5%, disusul kategori baik 30,0% dan sangat baik 12,5%, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha UMKM masih berada pada tingkat cukup dan belum optimal.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Sig. (2-Tailed)	Ket
Literasi Keuangan (X1)	P1	0,581	0.312	0,000	Valid
	P2	0,711		0,000	Valid
	P3	0,781		0,000	Valid
	P4	0,666		0,000	Valid
	P5	0,726		0,000	Valid
	P6	0,709		0,000	Valid
	P7	0,762		0,000	Valid
	P8	0,560		0,000	Valid
Financial Technology (X2)	P1	0,606		0,000	Valid
	P2	0,606		0,000	Valid
	P3	0,646		0,000	Valid
	P4	0,494		0,000	Valid
	P5	0,600		0,000	Valid
	P6	0,565		0,000	Valid
Pertumbuhan Usaha (Y)	P1	0,682		0,000	Valid
	P2	0,589		0,000	Valid
	P3	0,619		0,000	Valid
	P4	0,521		0,000	Valid
	P5	0,596		0,000	Valid
	P6	0,543		0,000	Valid

Berdasarkan tabel 3 diatas, Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Pertumbuhan Usaha memiliki nilai rhitung > rtabel (0,312) dan nilai signifikansi < 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1358-1375

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Acuan	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.841	0.60	Reliabel
Financial Technology (X2)	0.612		Reliabel
Pertumbuhan Usaha (Y)	0.631		Reliabel

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, *financial technology*, dan pertumbuhan usaha memiliki nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0.841, 0.612 dan 0,631, yang melebihi batas minimum 0,60, sehingga seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas- Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.51512385
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.088
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (> 0,05), yang berarti data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.989	1.011
	Financial Technology	.989	1.011
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Usaha UMKM			

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa Literasi Keuangan dan *Financial Technology* memiliki nilai Tolerance sebesar 0,989 (>0,1) dan nilai VIF sebesar 1,011 (<10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami masalah

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1358-1375

multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas - Glejser

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.378	2.188		1.087	.284
	Literasi Keuangan	-.017	.047	-.059	-.358	.722
	Financial Technology	.000	.097	.000	.002	.999
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Berdasarkan tabel 7 diatas, Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser diperoleh nilai signifikansi Literasi Keuangan sebesar 0,722 dan *Financial Technology* sebesar 0,999. Kedua nilai tersebut > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients[a]			
		Unstandardized Coefficients	
Model		**B**	**Std. Error**
1	(Constant)	13.907	3.644
	Literasi Keuangan	-.025	.079
	Financial Technology	.351	.162
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Usaha UMKM			

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13.907 - 0.025X1 + 0.351X2$$

Dimana:

1. Konstanta (a) sebesar 13.907, yang berarti jika variabel Literasi Keuangan (X1) dan Financial Technology (X2) bernilai 0 atau Konstan, maka nilai Pertumbuhan Usaha (Y) sebesar 13.907.
2. Koefisien regresi Literasi Keuangan (X1) sebesar -0,025, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel Literasi

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1358-1375

Keuangan (X1) akan diikuti dengan penurunan sebesar -0,025 unit pada variabel Pertumbuhan Usaha (Y).

3. Koefisien regresi Financial Technology (X2) sebesar 0,351, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel financial technology (X2) akan diikuti dengan kenaikan sebesar 0,351unit pada variabel Pertumbuhan Usaha (Y).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients[a]			
Model		**t**	**Sig.**
1	(Constant)	3.816	.000
	Literasi Keuangan	-.317	.753
	Financial Technology	2.165	.037
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Usaha UMKM			

Berdasarkan tabel 9 diatas, Literasi Keuangan (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,317 dengan signifikansi 0,753. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan t-hitung lebih kecil dari t-tabel (1,997), maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha UMKM.

Financial Technology (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,165 dengan signifikansi 0,037. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung lebih besar dari t-tabel (1,997), maka dapat disimpulkan bahwa financial technology berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha UMKM.

Uji Simultan (F)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA[a]						
	Model	**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
1	Regression	31.292	2	15.646	2.347	.110[b]
	Residual	246.708	37	6.668		
	Total	278.000	39			

Berdasarkan tabel 10 diatas, hasil uji simultan (F) diperoleh nilai Fhitung sebesar 2,347 dengan signifikansi 0,110. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel literasi keuangan (X_1) dan *financial technology* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha UMKM. Dengan kata lain, kombinasi kedua variabel independen tersebut belum mampu menjelaskan variasi pertumbuhan usaha secara bersama-sama.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1358-1375

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416[a]	.332	.218	2.582
a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan				

Berdasarkan tabel 11 diatas, hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,218. Artinya, variabel independen yaitu *Financial Technology* dan Literasi Keuangan mampu menjelaskan variasi pertumbuhan usaha UMKM sebesar 21,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha UMKM di Kecamatan Muara Bulian, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,753 (lebih besar dari 0,05) dan nilai t-hitung sebesar -0,317 (lebih kecil dari t-tabel 1,997), sehingga hipotesis ditolak, yang berarti literasi keuangan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan usaha. Kondisi ini didukung oleh hasil kategorisasi literasi keuangan, di mana mayoritas responden berada pada kategori rendah sebesar 37,5% dan sedang sebesar 32,5%, sementara kategori baik hanya 25,0% dan sangat baik sebesar 5,0%, yang menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap aspek keuangan seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha masih terbatas dan belum diterapkan secara konsisten. Di sisi lain, financial technology terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha UMKM di Kecamatan Muara Bulian, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,165 dengan signifikansi 0,037 (lebih kecil dari 0,05), yang berarti semakin baik pemanfaatan layanan keuangan digital maka semakin besar peluang usaha untuk berkembang, sejalan dengan hasil kategorisasi financial technology yang didominasi kategori sedang sebesar 50,0% dan baik sebesar 42,5%. Namun demikian, ketika literasi keuangan dan financial technology diuji secara simultan, keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha UMKM dengan nilai F-hitung sebesar 2,347 dan signifikansi 0,110 (lebih besar dari 0,05), yang mengindikasikan bahwa sinergi antara pemahaman keuangan dan pemanfaatan teknologi digital belum terbentuk secara optimal, terutama karena sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah hingga sedang sehingga belum mampu memaksimalkan manfaat financial technology secara menyeluruh. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ulfa et al., (2024), Sabilla & Wijayangka, (2019), serta Mustika et al., (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha UMKM, namun sejalan dengan pandangan Natsir et al., (2023), dan Moruk et al., (2025), yang menegaskan bahwa literasi keuangan tetap merupakan pilar penting dalam pengembangan usaha kecil dan menengah, sehingga peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology* secara terpadu tetap diperlukan untuk mendorong pertumbuhan UMKM di Kecamatan Muara Bulian ke arah yang lebih berkelanjutan.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1358-1375

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha UMKM di Kecamatan Muara Bulian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha UMKM di Kecamatan Muara Bulian, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -0,317 lebih kecil dari t-tabel 1,997 dengan nilai signifikansi 0,753 (>0,05).
2. Financial technology berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha UMKM di Kecamatan Muara Bulian, dengan nilai t-hitung sebesar 2,165 lebih besar dari t-tabel 1,997 dan nilai signifikansi 0,037 (<0,05).
3. Literasi keuangan dan financial technology secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha UMKM di Kecamatan Muara Bulian, yang ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 2,347 dengan nilai signifikansi 0,110 (>0,05).

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan dasar pengembangan kajian mengenai literasi keuangan, financial technology, dan pertumbuhan UMKM, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin memperdalam hubungan antarvariabel tersebut dengan menambahkan variabel lain dan memperluas jumlah sampel. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Muara Bulian, khususnya usaha cemilan ringan, mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih baik serta pemanfaatan financial technology untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan mendorong pertumbuhan usaha, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merancang program pendampingan dan pelatihan yang terintegrasi antara peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan layanan keuangan digital guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1358-1375

DAFTAR PUSTAKA

Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm. *Ekonika*, *4*(1), 4. Https://Doi.Org/10.30737/Ekonika.V4i1.337

Andriani, B. F., Rosmanidar, E., & Diniah Zahratud. (2023). Pengaruh Digital Payment Shopeepay Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Ijieb: Indonesian Journal Of Islamic Economics And Business*, *8*(2), 409. Https://Doi.Org/10.30631/Ijoieb.V8i2.2003

Anggraeni, L., & Anggraini, D. (2025). Pengaruh E-Commerce Dan Qris Terhadap Pendapatan Umkm Berbasis E-Digital Di Kota Jambi. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, *9*(1), 31. Https://Doi.Org/10.30631/11934y97

Anggraini, R. P., Mubyarto, N., & Addiarrahman. (2023). Analisis Technology Acceptance Model Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Mobile Banking Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(1), 1905–1915. Https://Doi.Org/10.29040/Jiei.V9i1.8311

Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, 2021-2023*. Bps.Go.Id. Https://Jambi.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/2/Mjezmsmy/Jumlah-Usaha-Mikro-Kecil-Dan-Menengah.Html

Buchori, A., Auladi, I., Ferinudin, R., Puspita, A., Pengesti, D. R., Kafita, L. L., Rahmawati, D., Husna, A., Azzahra, A., Khoirunnisak, D., & Apriliani, R. A. E. (2022). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Gula Jawa Di Desa Jongglosari Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo. *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(1), 41.

Dwitri, A., & Pradikto, S. (2025). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, *3*(1), 100. Https://Doi.Org/10.21831/Nominal.V6i1.14330

Febrika, A. P., Priandini, H. D., Saputri, L. M., Palupi, M. S., Apriyanto, N. E. K., & Eristina, S. (2025). Usaha-Usaha Dalam Penjualan Produk (Studi Kasus : Sosis Champ Pt Primafood). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(1), 92. Https://Doi.Org/10.61722/Jiem.V3i1.3411

Ferawati, R., & Bariatun, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Sosialisasi, Dan Jenis Kelamin Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah Pada Generasi Z Di Jambi. *Jurnal Makesya*, *5*(1), 39. Https://Doi.Org/10.30631/Makesya.V5i1.3044

Hamzah, A., & Suhardi, D. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dan Financial Technology Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, *5*(2), 97.

Harvard Business Review. (2024). *The Five Stages Of Small Business Growth*. Https://Hbr-Org.Translate.Goog/1983/05/The-Five-Stages-Of-Small-Business-Growth?_X_Tr_Sl=En&_X_Tr_Tl=Id&_X_Tr_Hl=Id&_X_Tr_Pto=Tc&_X_Tr_Hist=True

Kementerian Perdagangan Ri. (2023). *Jadi Tulang Punggung Ekonomi Indonesia, Begini Tips Usaha Mikro Agar Naik Kelas*. Kemenag.Go.Id.

Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada Umkm Di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *4*(5), 247. Https://Doi.Org/10.24912/Jmbk.V4i5.9236

Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional Di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 56. Https://Doi.Org/10.31294/Moneter.V8i1.9903

Moruk, T. M. C., Rozari, P. E. De, Makatita, R. F., & Ndoen, W. M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kelurahan Liliba, Kota Kupang. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *6*(1), 60. Https://Doi.Org/10.70581/Glory.V6i1.16684

Mustika, M., Kesuma, I. M., Aprianto, R., & Riance, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada Umkm Kota Lubuklinggau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, *33*(2), 23. Https://Doi.Org/10.25299/Kiat.2022.Vol34(1).10590

Natsir, K., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Pelatihan Literasi Keuangan Untuk Mendorong Perkembangan Bisnis Umkm. *Jurnal Serina Abdimas*, *1*(3), 1215. Https://Doi.Org/10.24912/Jsa.V1i3.26217

Nengsih, T. A., Orinaldi, M., & Nurwahid, Y. (2022). Kesenjangan Umkm Pada Pengelolaan Keuangan: Studi Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *13*(2), 78. Https://Doi.Org/10.33087/Eksis.V13i2.299

Octaviani, S., & Andari. (2023). Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Home Industry "Kripik Cipuk" Di Desa Kadubeureum Kabupaten Serang Financial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, *2*(2), 157. Https://Doi.Org/10.58169/Jpmsaintek.V2i2.161

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /Pojk.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat* (76). Https://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Regulasi/Peraturan-Ojk

Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Valid Jurnal Ilmiah*, *17*(2), 151. Https://Doi.Org/10.53512/Valid.V17i2.145

Rowa, S. S., Mas'ud, H., Fanny, L., & Andarias, S. A. (2022). Daya Terima Dan Kandungan Zat Besi S Nack Bar Dangke. *Media Gizi Pangan*, *29*(2), 54. Https://Doi.Org/10.32382/Mgp.V29i2.3125

Sabila, A. A. (2021). *Pengaruh Fintech Terhadap Literasi Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Medan Denai* [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. Http://Repository.Umsu.Ac.Id/Handle/123456789/16351

Sabilla, S. O., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *3*(1), 145. Https://Doi.Org/10.36555/Almana.V3i1.457

Sagala, P. M., Tarigan, K. M. B., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2024). Analisis Pentingnya Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 151.

Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Rajawali Pers.

Surjono, Ariwibowo, P., & Nizma, M. (2018). Penerapan Standarisasi Laporan Keuangan Umkm. *Jurnal Pkm: Pengabdian Kepada Masyarakat*, *01*(03), 287.

Ulfa, F. N., Mustikasari, E., & Mulyaningtyas, B. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Umkm Olahan Pangan Pada Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 35913.

Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *10*(4), 165. Https://Doi.Org/10.22437/Jdm.V10i4.19663

Wijaya, R. D. B., & Ali, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Financial Behavior) Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Syariah. *Jmpis: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *5*(4), 1141. Https://Doi.Org/10.38035/Jmpis.V5i4